



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11658-11668

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mpasi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jeruk

Icha Melisa^{1✉}, Ida Yanti Hasibuan², Ida Faryani³, Hutri Prawita Bancin⁴

Universitas Prima Indonesia Medan

Email: melisaichamelisa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak usia dini adalah kualitas makanan yang rendah dan sering sakit. Kejadian stunting ini diduga dapat menghambat tumbuh kembang anak yang optimal. Peneliti bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI yang tepat untuk mencegah stunting dengan kejadian stunting di Puskesmas (PKM) Kebon Jeruk Jakarta Barat. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 40 orang ibu yang mempunyai anak berusia 6-23 bulan dengan teknik simple random sampling. Peneliti menganalisis data dengan metode univariat dan bivariat (uji spearman rank). Hasil menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan yang diperoleh dari hubungan pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang tepat untuk mencegah stunting dengan kejadian stunting di wilayah PKM Kebon Jeruk Kota Administrasi Jakarta Barat dengan nilai P Value 1,254. Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang benar untuk mencegah stunting dengan kejadian stunting yang ada di wilayah kerja PKM Kebon Jeruk Kota Administrasi Jakarta Barat.

Kata Kunci: *Pengetahuan, pemberian MPASI, anak umur 6-23 bulan*

Abstract

Several factors that can cause stunting in early childhood are low quality food and frequent illness. This stunting event is thought to hinder children's optimal growth and development. Researchers aim to analyze the relationship between mothers' knowledge about providing appropriate complementary foods to prevent stunting and the incidence of stunting at the Kebon Jeruk Community Health Center (PKM), West Jakarta. The design of this research is descriptive research. The research population consisted of 40 mothers who had children aged 6-23 months using a simple random sampling technique. Researchers analyzed the data using univariate and bivariate methods (Spearman rank test). The results show that there is no significant relationship obtained from the relationship between mother's knowledge regarding providing appropriate complementary foods for breast milk to prevent stunting and the incidence of stunting in the PKM Kebon Jeruk area of West Jakarta Administrative City with a P value of 1.254. So the conclusion obtained is that there is no correlation between the mother's level of knowledge regarding the correct provision of complementary foods for breast milk to prevent stunting and the incidence of stunting in the PKM Kebon Jeruk working area, West Jakarta Administrative City.

Keywords: Knowledge, provision of MPASI, children aged 6-23 months

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan panjang badan atau tinggi badan dari anak seusianya atau anak mempunyai Z Score PB/U atau TB/U -2 SD pada standar antropometri WHO. Stunting disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dapat diperbaiki, seperti kekurangan nutrisi dan infeksi berkepanjangan atau sering, yang terjadi selama 1000 HPK. (WHO, 2020). Salah satu indikator kesehatan anak adalah pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Anak yang sehat akan memiliki peningkatan berat badan dan tinggi badan yang teratur dan sesuai dengan standar usianya. Pemberian makanan bergizi seimbang di mulai dari usia anak 6 bulan (Cahaya, 2022).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memberi MPASI adalah tahapan pemberiannya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan bayi. MPASI harus mengandung nutrisi yang cukup dan cocok untuk bayi dan balita. Selain itu, ASI juga harus tetap diberikan secara rutin dan sesuai permintaan bayi. Pada situasi khusus, bayi dan balita harus mendapat makanan yang dapat mencegah malnutrisi. Makanan juga harus diperkaya dengan vitamin dan mineral sebelum disajikan. Pemberian makan pada bayi merupakan faktor penting dalam perkembangan mereka.

Menurut Nurul Imani (2020), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak hingga terjadi stunting antara lain kurangnya asupan zat gizi makro dan mikro serta frekuensi terjadinya penyakit infeksi pada anak pun berpengaruh pada kejadian stunting. Kondisi ini dialami oleh sekitar 30% anak di bawah lima tahun di seluruh dunia. Untuk mencegah stunting, ibu harus memastikan pola menyusui atau pemberian makan yang tepat.

Salah satu periode penting bagi perkembangan anak adalah sejak lahir hingga usia tiga tahun. Pada masa ini, orang tua harus memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan tubuh anak, karena jika tidak, anak dapat mengalami masalah dalam pertumbuhannya. Orang tua harus memperhatikan status gizi anak usia dini dengan serius, karena kekurangan nutrisi pada usia ini dapat menimbulkan kerusakan yang tidak bisa diperbaiki. Salah satu tanda kekurangan nutrisi kronis pada anak usia dini adalah tubuh yang pendek. Kekurangan zat gizi kronis sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Perkembangan otak yang cepat terjadi pada usia 30 minggu sampai 18 bulan. (Maryati dkk, 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI, sekitar 27% atau sekitar 9 juta balita di Indonesia mengalami stunting. Indonesia menempati posisi kelima di dunia untuk kasus stunting tertinggi. Di Asia, Indonesia berada di posisi ketiga untuk jumlah stunting terbesar. Stunting adalah masalah serius di Indonesia yang saat ini masih genting ditangani pemerintah, karena mempengaruhi 3 dari 10 balita.

Stunting adalah kondisi di mana balita atau Baduta (bayi dibawah usia 2 tahun) memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Stunting dapat mempengaruhi perkembangan otak, kesehatan, dan produktivitas anak di masa depan. Dengan mengacu pada data SSGI 2022, terjadi penurunan prevalensi stunting pada tahun 2021 24,4% menjadi 21,6% di tahun 2022. DKI Jakarta menempati urutan ke 33 dengan angka stunting 14,8%. Di antara kota administrasi di DKI Jakarta, Jakarta Barat mencatat angka stunting tertinggi yaitu 15,2% pada tahun 2022.

Menurut dr. Fatimah Hidayati, Sp.A, Faktor-faktor yang berpengaruh pada stunting antara lain adalah masalah saat hamil, bersalin, menyusui, atau pemberian MPASI yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Dayuningsih dkk (2020) yang menunjukkan bahwa masih ada banyak ibu yang kurang memberikan pola asuh pemberian makan yang baik kepada balita mereka, yaitu sekitar 48,9%. Pengetahuan yang kurang tentang cara pemberian MPASI yang tepat juga pasti akan berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak.

Menurut Ariati (2019), stunting pada balita 23-59 bulan dipengaruhi oleh rendahnya konsumsi protein sebesar 46,9%. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 10 subjek ibu

yang mempunyai baduta usia 6-24 bulan di RT 01 RW 01 kelurahan Kedoya Utara kecamatan Kebon Jeruk pada tanggal 17 Agustus 2023. Hasilnya, hanya 4 ibu yang tahu cara memberikan MPASI yang benar, sedangkan 6 ibu lainnya kurang tahu cara memberikan MPASI yang sesuai.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Keterkaitan Antara Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian MPASI yang Sesuai untuk Mencegah Stunting dengan Kejadian Kejadian Stunting di PKM Kebon Jeruk Tahun 2023. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui sebaran frekuensi tingkat pengetahuan ibu mengenai MPASI yang benar untuk mencegah stunting dan hubungannya dengan kejadian Kejadian Stunting di PKM Kebon Jeruk Tahun 2023.

1. Mengetahui sebaran frekuensi status gizi anak usia 6-23 bulan yang menjadi responden di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jeruk tahun 2023.
2. Mengetahui sebaran frekuensi status gizi anak usia 6-23 bulan yang menjadi responden di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jeruk tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah cross sectional. Peneliti bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI yang tepat untuk mencegah stunting dengan kejadian stunting di PKM Kebon Jeruk.

Populasi

Menurut Sumargo Bagus (2020), populasi adalah kumpulan objek-objek yang memiliki sifat-sifat yang sama dan dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 40 ibu yang mempunyai anak berusia 6-24 bulan di wilayah Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Sampel

Menurut Sumargo Bagus (2020), sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga hasilnya dapat mewakili populasi atau kasus yang diteliti. Untuk mendapatkan data sesuai dengan focus penelitian ini, maka peneliti menemukan 40 responden penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Ibu yang memiliki anak berusia 6-23 bulan di wilayah kerja PKM Kebon Jeruk.
- b. Ibu bersedia menjadi subjek penelitian.
- c. Ibu bisa membaca dan menulis.

d. Ibu dapat berkomunikasi dengan baik.

e. Ibu sehat jasmani dan rohani.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* sehingga sampel populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel tanpa memperhatikan adanya lapisan-lapisan dalam populasi (Sugiyono, 2019).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja PKM Kebon Jeruk Kota Administrasi Jakarta Barat.

Waktu Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data, penulis melakukan penelitian selama periode tertentu. Bulan Desember tahun 2023 adalah waktu yang dipilih penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data. Langkah pertama adalah menghitung berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dari responden yang merupakan baduta (bayi dibawah 2 tahun).Kedua, peneliti memberikan kuesioner tertutup yang sudah disiapkan dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan instruksi. Tujuan dari kuesioner tertutup ini adalah untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dan mempercepat proses pengolahan data oleh peneliti. Ketiga, peneliti memberikan makanan kepada baduta sebagai bentuk apresiasi.

Cara Pengambilan Data

Data primer yang diperoleh dari responden secara langsung melalui kuesioner merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel dependen dan independen yang diteliti.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data menggunakan aplikasi komputer IBM SPSS versi 22. Data yang telah terkumpul kemudian diproses dengan aplikasi tersebut agar dapat menghasilkan informasi yang relevan..

1. *Editing*

Data yang terkumpul harus disaring kembali. Tujuannya adalah untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kekurangan dalam data yang berasal dari buku laporan. Dengan demikian, data yang akan diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dapat menghasilkan data yang lebih tepat untuk pengolahan data berikutnya.

2. Coding

Coding adalah proses mengubah menjadi data numerik. Data ini dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya untuk mempermudah analisis data..

3. Processing

Data yang telah diedit dan dikelompokkan sesuai dengan kode masing-masing perlu diproses lebih lanjut untuk tujuan analisis.

4. Cleaning atau pembersihan data

Cleaning adalah proses memeriksa dan memperbaiki data yang telah dimasukkan, dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan..

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk menentukan gambaran distribusi serta frekuensi dari variabel penelitian. Data yang diperoleh diolah dan disajikan sesuai dengan variabel-variabel yang relevan.

Rumus persentase : $P = F/N \times 100 \%$

Keterangan :

P = Persentase

F = jumlah responden yang memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia untuk pertanyaan tertentu.

N = Jumlah frekuensi dari semua pilihan jawaban yang dipilih oleh responden sebagai sampel penelitian.

100% = Bilangan konstanta

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode statistik yang menguji hubungan antara dua variabel (variabel dependen dan variabel independen). Dalam melakukan analisis bivariat perhitungannya menggunakan uji korelasi spearman rank sebab data berbentuk ordinal. Dalam menentukan kekuatan hubungan dan arah dari dua variabel pada uji korelasi dilakukan dengan menentukan nilai korelasi atau koefisien korelasi (R),

$$\text{Nilai Korelasi (R)} = (-1 \leq 0 \leq 1)_$$

Salah satu cara untuk mengetahui besarnya dan arahnya keterkaitan antara dua variabel adalah dengan menghitung koefisien korelasi yang nilainya berada di antara -1 dan 1. Nilai ini menggambarkan seberapa kuat atau lemahnya keterkaitan tersebut.. Untuk mengetahui arah hubungan, kita dapat melihat tanda positif (+) atau negatif (-) dari koefisien korelasi.

Tabel 2.1 Tingkat kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel

No.	Koefisien Korelasi (R)	Tingkat Hubungan
1.	0,0000 – 0,1999	Very Weak
2.	0,2000 – 0,3999	Weak
3.	0,4000 – 0,5999	Middle
4.	0,6000 – 0,7999	Strong
5.	0,8000 – 0,1000	Very Strong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan hasil responden yang bersedia mengikuti penelitian adalah sebanyak 40 responden. Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden. Berdasarkan tabel tersebut usia ibu paling banyak adalah rentang usia 32-38 tahun sebanyak 15 ibu dan selanjutnya adalah usia 26 – 31 tahun dengan jumlah 12 ibu. Selain itu, tingkat pendidikan ibu terbanyak pada tingkat pendidikan SMA dan dilanjutkan oleh SMP, Perguruan tinggi dan SD. Karakteristik selanjutnya yang diteliti oleh peneliti adalah pekerjaan ibu dengan dibagi menjadi ibu rumah tangga dan pekerja/pegawai yang mengharuskan meninggalkan rumah dan anaknya dari hasil penelitian ini terdapat 21 ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga dan 19 ibu bekerja sebagai pekerja/pegawai.

Tingkat pengetahuan ibu yang diteliti di penelitian ini dibagi menjadi pengetahuan kurang baik dan pengetahuan baik, penentuan tingkat pengetahuan ini dilihat dari hasil pengisian kuesioner penelitian dengan cut off baik jika nilai kuesioner pengetahuan $\geq 60\%$ sedangkan pengetahuan kurang baik jika nilai kuesioner pengetahuan $< 60\%$. Dari hasil pengukuran cut off, terlihat bahwa ada 22 orang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan 18 orang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Tabel 3.1 Karakteristik responden penelitian

Karakteristik Responden	F	%
Usia (Tahun)		
20-25	7	17,5
26-31	12	30,0
32-38	15	37,5

Karakteristik Responden	F	%
39-44	4	10,0
45-51	1	2,5
>51	1	2,5
Pendidikan		
SD	8	20,0
SMP	10	25,0
SMA	14	35,0
Pendidikan Tinggi (DI/DII/DIII/S1/S2)	8	20,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	21	52,5
Pekerja	19	47,5
Pengetahuan Ibu tentang MPASI yang Tepat		
Kurang Baik	18	45,0
Baik	22	55,0

Analisis Univariat

Status Gizi

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Status Gizi

Status Gizi	N	%
Stunting	1	2,5
Tidak Stunting	39	97,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel tersebut, dari 40 responden yang mempunyai anak 6-23 bulan, sebagian besar anak memiliki status gizi yang tidak stunting yaitu sebanyak 39 anak (97,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih ditemukan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Kebon Jeruk.

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden bervariasi antara baik dan kurang baik. Dari 40 responden yang diukur pengetahuannya, sebanyak 18 responden (45%) berada pada kategori kurang baik, sedangkan 22 responden (55%) berada pada kategori baik.

Tabel 3.3 Tabel Distribusi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	n	%
Baik	22	55
Kurang Baik	18	45
Total	40	100

Analisis Bivariat

Setelah dilakukan pengujian analisis bivariat dengan metode spearman rank diperoleh hasil tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang MPASI yang benar dengan kejadian stunting dengan nilai signifikan $>0,05$ yaitu 1,254 dan nilai R adalah 1,628. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi antara ibu dengan pengetahuan baik dan kurang baik terhadap kejadian stunting pada tabel 3.4 yang menunjukkan hanya ada 1 kejadian stunting pada kelompok ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 3.4 Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI yang Tepat dengan Kejadian Stunting pada anak Usia 6-23 Bulan

Pengetahuan	Stunting	Tidak Stunting	R	P Value
Kurang	1	17	1,628	1,254
Baik	0	22		
Total	1	39		

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik tentang MPASI yang sesuai, yaitu 22 orang, sedangkan sebanyak 18 orang mempunyai pengetahuan yang kurang. Walaupun demikian asumsi peneliti terhadap penelitian adalah pengetahuan ibu lebih banyak pada kategori baik, hal ini dikarenakan keaktifan ibu dalam mencari informasi mengenai pemberian MPASI yang tepat dalam mencegah terjadinya stunting pada anak berusia 6-23 bulan. Namun terjadinya stunting ini mungkin diakibatkan oleh faktor lain selain pengetahuan. Salah satunya pada penelitian Yosephin, dkk (2019), menyebutkan bahwa selain pengetahuan ibu, dukungan keluarga, pengaruh iklan sumber informasi, dan peran petugas kesehatan juga berpengaruh

terhadap pemberian MPASI yang tepat dalam mencegah stunting pada bayi dibawah 2 tahun. Sawalia (2021) dan Hildagladis (2018) menemukan hasil yang sama pada penelitian ini, mereka yang melibatkan anak-anak usia 6-24 bulan. Faktor utama yang menyebabkan stunting adalah kurangnya nutrisi yang dibutuhkan anak-anak, khususnya nutrisi yang mengandung seng, zat besi, dan protein saat anak-anak berada dalam masa pertumbuhan. Karena itu, ibu harus memberikan makanan yang bergizi dan mengawasi perkembangan anak-anak pada 1000 hari pertama kehidupannya.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh Ariani (2020), terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting antara lain adalah pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu yang rendah, riwayat kelahiran dengan berat badan rendah, riwayat penyakit infeksi dan diare yang sering terjadi, kondisi kesehatan lingkungan yang kurang baik, dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu. Pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak sangat penting untuk mencegah kekurangan gizi. Ibu harus mengetahui manfaat ASI eksklusif, MPASI yang sesuai dengan usia, dan zat gizi yang dibutuhkan anak. Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat menghalangi ibu untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan anak. Riwayat kelahiran dengan berat badan rendah, riwayat penyakit infeksi dan diare yang sering terjadi, kondisi kesehatan lingkungan yang tidak memadai, dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu dapat mempengaruhi daya tahan tubuh anak dan mengganggu penyerapan zat gizi.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 40 partisipan, 22 di antaranya adalah ibu yang mengetahui cara memberikan MPASI yang benar untuk mencegah stunting di daerah Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat.
2. Dalam wilayah kerja Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat, hanya ada satu anak berusia 6-23 bulan yang mengalami stunting, sedangkan 39 anak lainnya memiliki status gizi normal. Stunting adalah kondisi pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis. Stunting dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MPASI yang benar untuk mencegah stunting dengan prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat dengan nilai PValue 1,254

DAFTAR PUSTAKA

- Sawalia, A Nisrina (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Asuh, Pemberian ASI Eksklusif dan Pola pemberian MPASI dengan kejadian stunting pada anak baduta desa waranat kecamatan bantarbolang kabupaten pemalang. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=27499.
- Aisyah Noer Auliyah Madani Pertiwi¹ , Indra Dwinata² , Eny Qurniyawati^{3*} , Rismayanti Rismayanti² (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Di Kabupaten Bone Dan Enrekang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 23(1), 2024
- World Health Organization. (2020). *The state of food security and nutrition in the world 2020: transforming food systems for affordable healthy diets*
- Imani, N. (2020). *Stunting pada anak: kenali dan cegah sejak dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Dayuningsih dkk. (2020). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Edited by P. Group. Jakarta.
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28-37.
- Yosephin, dkk. (2019). *Buku Pegangan Petugas KUA*. Deep Publish.